



## HUBUNGAN ANTARA NILAI UJI KOMPETENSI GURU (UKG) DENGAN NILAI RATA-RATA UJIAN NASIONAL MATA PELAJARAN GEOGRAFI TAHUN 2013 DI SMA Se KOTA SEMARANG

Murtadho<sup>✉</sup> Juhadi, Apik Budi Santoso

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

*Keywords:*

*Teacher Competency Test,  
National Exam*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai Uji Kompetensi Guru mata pelajaran Geografi tahun 2012, nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran Geografi tahun 2013 dan hubungan antara nilai Uji Kompetensi Guru dengan nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran Geografi tahun 2013 di SMA se Kota Semarang. Metode yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan nilai tertinggi Uji kompetensi Guru mata pelajaran Geografi tahun 2012 adalah 7.62 sedangkan nilai terendah adalah 0.17. Nilai rata-rata tertinggi Ujian Nasional mata pelajaran Geografi tahun 2013 di SMA dengan Guru sekaligus peserta Uji Kompetensi diperoleh nilai tertinggi sebesar 7.49 sedangkan nilai rata-rata terendah adalah 5.75. Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara nilai Uji Kompetensi Guru dengan nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran Geografi tahun 2013 di SMA se Kota Semarang. Saran penelitian, perlu penelitian lebih lanjut mengenai kelemahan atau kekurangan pada pelaksanaan Uji Kompetensi Guru tahun 2012.

### Abstract

*The purpose of this research is to know the value of Teacher Competency Test subjects Geography in 2012, the average value of national examination subjects Geography by 2013 and the correlation between the value of Competence of teachers with the average value of national examination subjects Geography by 2013 in Semarang city high school. The method used is the documentation and interviews. Data analysis techniques using correlation product moment. Research results showed the highest value of teacher competency Test subjects Geography in 2012 is 7.62 while the lowest value was 0.17. The highest average value of national examination subjects by 2013 in high school Geography with teachers and participants of the Competence acquired the highest value of 7.49 while the average low is 5.75. There was no significant positif correlation between the value of Competence of teachers with the average value of national examination subjects Geography by 2013 in Semarang city high school. Research suggestions, needs further research about about the weaknesses or deficiency in the implementation of Teacher Competency Test in 2012.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

ISSN 2252-6684

## PENDAHULUAN

Pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik tersebut diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat. Kompetensi pendidik yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Rifai, Achmad, 2010:7).

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional yang dituntut untuk selalu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Keprofesionalan menjadi sumber nafkah kehidupan yang membutuhkan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu. Kondisi atau situasi guru di masing-masing daerah berbeda, hal ini menyebabkan ketidaksamaan atau perbedaan dalam penguasaan kompetensi yang diharuskan. Untuk mengetahui kondisi penguasaan kompetensi, harus dilakukan pemetaan kompetensi Guru. Pemetaan ini sudah dilaksanakan oleh Pemerintah melalui Uji Kompetensi Guru (UKG).

Uji Kompetensi Guru (UKG) bertujuan untuk mengetahui peta penguasaan guru dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Peta penguasaan kompetensi tersebut akan dijadikan acuan untuk pertimbangan dalam program pembinaan dan pengembangan profesi Guru. Uji Kompetensi Guru (UKG) wajib dilaksanakan oleh guru PNS maupun bukan PNS. Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) melibatkan beberapa instansi, antara lain BPSDMPS-PMP, LPMP, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Dalam penelitian ini penguasaan kompetensi yang diujikan melalui Uji Kompetensi Guru akan dihubungkan dengan prestasi belajar siswa melalui hasil Ujian Nasional mata pelajaran Geografi tahun 2013.

Selain kendala teknis dan yuridis, kompetensi pedagogik dan profesional yang

diujikan melalui UKG tahun 2012 ternyata kurang dari yang diharapkan bagi Pemerintah. Secara nasional, nilai Uji Kompetensi Guru masih berada dibawah harapan. Di Kota Semarang sendiri masih banyak guru yang belum lulus tiap indikator. Hasil UKG mata pelajaran Geografi tahun 2012 di Kota Semarang nilai terendah yang diperoleh adalah 0.17 dan 7.62 adalah nilai maksimal dengan rata-rata nilai 5.70 (Kemendikbud, 2012). Data hasil dokumentasi nilai UKG mata pelajaran Geografi di Kota Semarang, sekitar 50 Guru masih mendapatkan nilai rata-rata dibawah 6. Melalui hasil Uji Kompetensi Guru tahun 2012 mata pelajaran Geografi di Kota Semarang identifikasi mengenai kelemahan dan profesional seorang guru dapat terlihat. Prestasi belajar peserta didik tentunya diperoleh dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas melalui Guru sebagai pelaksana. Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini akan dikaitkan melalui hasil Ujian Nasional mata pelajaran Geografi tahun 2013 di Kota Semarang.

Ujian Nasional dapat memacu sekolah dan seluruh warga sekolah untuk menciptakan lulusan yang berkualitas sesuai dengan standart kompetensi lulusan yang ditetapkan, selain itu Ujian Nasional memiliki daya dorong yang cukup kuat untuk menumbuhkan daya kompetitif sekolah demi terwujudnya sekolah yang sesuai dengan Standart Nasional Pendidikan. Oleh karena itu agar dapat menjadikan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai standart mutu pendidikan, seluruh program atau kegiatan harus dikembangkan berbasis kompetensi. Hal ini harus dilakukan agar sistem pendidikan Nasional dapat merespon secara proaktif dalam perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 sudah mengatur bahwa Standart Kompetensi Lulusan merupakan kualifikasi, kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penyelenggaraan Ujian Nasional merupakan salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Standart Kompetensi Lulusan yang tinggi berdampak pada tingkat

kelulusan yang rendah sehingga menimbulkan adanya kecurangan dalam pelaksanaan Ujian Nasional. Kecurangan tersebut sangat berpengaruh terhadap kredibilitas standart Ujian Nasional dan mutu pendidikan. Untuk mengatasi masalah tingkat kelulusan, Pemerintah mengubah kriteria kelulusan dari tahun ke tahun.

Melihat laporan hasil Ujian Nasional tahun pelajaran 2012/2013 yang diumumkan Dinas Pendidikan Kota Semarang, nilai rata-rata tertinggi dan terendah kelulusan Satuan Pendidikan untuk program studi IS mata pelajaran Geografi akan disajikan melalui Tabel 1.

Tabel 1. Nilai rata-rata tertinggi dan terendah UN mapel Geografi tahun pelajaran 2012/2013 di SMA se Kota Semarang

| Capaian Nilai   | Nilai rata-rata UN mapel Geografi | Sekolah            |
|-----------------|-----------------------------------|--------------------|
| Nilai Tertinggi | 7.49                              | SMA 1 Semarang     |
| Nilai Terendah  | 4.08                              | SMA Bina Nusantara |

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Semarang, 2013

Melihat Tabel 1 nilai tertinggi diperoleh SMA 1 Semarang dengan nilai sebesar 7.49, dan nilai terendah diperoleh SMA Bina Nusantara dengan nilai sebesar 4.08. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian awal penulisan ini, maka penulis merumuskan masalah adakah hubungan antara nilai Uji Kompetensi Guru mata pelajaran Geografi dengan nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran Geografi tahun 2013 di Kota Semarang?. Penelitian ini bertujuan, (1) Mengetahui nilai Uji Kompetensi Guru mata pelajaran Geografi tahun 2012 di Kota Semarang, (2) Mengetahui nilai rata-rata nilai Ujian Nasional mata pelajaran Geografi tahun 2013, (3) Mengetahui adakah hubungan antara nilai Uji Kompetensi Guru dengan nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran Geografi tahun 2013 di SMA se Kota Semarang. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, (1) Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan pendidikan melalui hasil Uji Kompetensi Guru, (2) Terciptanya pembelajaran berkualitas dari guru yang profesional sehingga menghasilkan keluaran baik bagi para siswa, (3) Memberikan masukan bagi guru untuk tetap belajar guna mencapai kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai serta memberi motivasi untuk meningkatkan profesional guru melalui

Uji Kompetensi Guru, (4) Memberikan masukan bagi sekolah tentang pentingnya Uji Kompetensi

Guru bagi perkembangan proses pembelajaran suatu mata pelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis korelasi, pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan subjek penelitian Sekolah dengan Guru sekaligus peserta Uji Kompetensi sebanyak 37 Responden. Pengumpulan data melalui dokumentasi, yaitu tentang nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk variabel X dan dokumentasi tentang nilai Ujian Nasional mata pelajaran Geografi untuk variabel Y serta dilengkapi teknik wawancara secara mendalam kepada Guru mengenai pelaksanaan Uji Kompetensi Guru tahun 2012. Teknik pengujian hipotesis kerja yaitu dengan cara membandingkan koefisien product moment antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , dan pengambilan keputusan proses pengujian hipotesis berdasarkan dengan ketentuan/kriteria; pada taraf signifikansi 5%, jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Semarang yang memiliki luas wilayah 373.7 Km<sup>2</sup> terdiri dari

16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Dari 16 Kecamatan yang ada, terdapat 2 Kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu Kecamatan Mijen dengan luas wilayah 57.55 Km<sup>2</sup> dan Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah 54.11 Km<sup>2</sup>. Secara astronomis Kota Semarang terletak pada 6°50' – 7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35' – 110°50' Bujur Timur.

Berdasarkan hasil penelitian nilai Uji Kompetensi Guru dari 37 Sekolah diperoleh data klasifikasi tidak ada Sekolah yang masuk ke dalam klasifikasi Amat Baik, 3% atau 1 Sekolah masuk ke dalam klasifikasi Baik, 35% atau 13 Sekolah masuk ke dalam klasifikasi Cukup, 38% atau 14 Sekolah masuk ke dalam klasifikasi Sedang dan 24% atau 9 Sekolah masuk ke dalam klasifikasi Kurang.

Uji Kompetensi guru mata pelajaran Geografi tahun 2012 terdiri dari dua (2) kompetensi yang diujikan, yaitu 30 butir soal kompetensi pedagogik dan 70 butir soal kompetensi profesional, setiap indikator mewakili satu soal. Indikator yang memiliki ketercapaian tertinggi pada kompetensi pedagogik terdapat pada indikator “Disajikan kegiatan penggunaan alat pembelajaran Geografi, guru dapat melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Geografi di dalam kelas dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan” dan pada indikator “Dideskripsikan materi geografi, guru dapat memilih sumber belajar yang relevan untuk mata pelajaran Geografi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara utuh dengan benar”, jumlah peserta yang mampu menjawab masing-masing sebesar 41 peserta dengan persentase sebesar 82%. Indikator yang memiliki ketercapaian terendah pada kompetensi pedagogik terdapat pada indikator “Dideskripsikan kegiatan penilaian pembelajaran, guru dapat menentukan prosedur hasil belajar dalam mata pelajaran Geografi dengan benar”, jumlah peserta yang mampu menjawab sebanyak 8 peserta dengan persentase sebesar 16%. Tingkat kesukaran soal pada kompetensi pedagogik memiliki kriteria soal sangat sukar jumlahnya 0 (nol), 2 soal memiliki

kriteria sukar, 22 soal memiliki kriteria sedang dan 6 soal memiliki kriteria mudah.

Indikator yang memiliki ketercapaian tertinggi pada kompetensi profesional terdapat pada indikator “Diinformasikan mengenai perubahan/dinamika kependudukan dari waktu ke waktu, guru dapat menjelaskan hal-hal yang terkait dengan transisi demografis”, jumlah peserta yang mampu menjawab sebesar 49 peserta dengan persentase sebesar 98%. Indikator yang memiliki ketercapaian terendah pada kompetensi profesional terdapat pada indikator “Dideskripsikan jenis-jenis hujan, guru dapat menentukan lokasi terjadinya”, jumlah peserta yang mampu menjawab sebanyak 3 peserta dengan persentase sebesar 6%. Tingkat kesukaran soal pada kompetensi profesional memiliki kriteria soal sangat sukar jumlahnya 0 (nol), 2 soal memiliki kriteria sukar, 41 soal memiliki kriteria sedang dan 27 soal memiliki kriteria mudah.

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran Geografi tahun 2013 dari 37 Sekolah diperoleh data 84% atau 31 Sekolah dalam klasifikasi Baik, 16 % atau 6 sekolah dalam klasifikasi Sedang dan tidak ada Sekolah masuk dalam klasifikasi Baik Sekali, Kurang dan Kurang Sekali.

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis statistik korelasi product moment, dari perhitungan korelasi pada taraf signifikansi 5 % diperoleh  $r$  hitung sebesar  $-0.354$ . Kemudian dikonsultasikan pada Tabel Harga kritik  $r$  Product Moment ( $r$  tabel) dengan  $N$  sebesar 37 diperoleh 0.325 (Arikunto, 2006:359). Berdasarkan kriteria penerimaan, hipotesis kerja dalam penelitian ini ditolak, karena hasil perhitungan korelasi ( $r$  hitung) lebih kecil dari pada  $r$  tabel sehingga dapat diartikan bahwa pengujian ini tidak dapat diterima atau tidak signifikan. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X (nilai Uji Kompetensi Guru) dengan variabel Y (nilai rata-rata Ujian Nasional) mata pelajaran Geografi tahun 2013 di SMA se Kota Semarang.

## Pembahasan

Uji Kompetensi Guru dilaksanakan oleh Guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Nilai Uji Kompetensi Guru mata pelajaran Geografi tahun 2012 di kota Semarang memiliki hasil yang bervariasi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil dalam Uji Kompetensi Guru yaitu faktor dari dalam peserta (internal). Faktor internal yang dimaksud adalah kurangnya penguasaan materi oleh Guru tersebut. Banyak Guru yang mengeluhkan bahwa semua soal tidak bisa dijawab karena materi tersebut tidak dipelajari. Materi yang tidak dipelajari kebanyakan dari materi yang tidak diajarkan dalam kelas sehingga Guru hanya terpaku pada materi yang diajarkan saja tidak mempelajari materi lain diluar materi yang diajarkan. Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru tidak lepas dari kekurangan atau hambatan terkait pada saat pelaksanaannya, hambatan pada saat pelaksanaan Uji Kompetensi Guru adalah lambatnya koneksi internet yang digunakan di tempat Uji Kompetensi dan kurangnya penguasaan komputer oleh peserta. Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru mata pelajaran Geografi tahun 2012 di Kota Semarang bisa dikatakan mendesak serta mengalami pengunduran waktu dari jadwal yang sudah ditetapkan ditambah tidak adanya pelatihan atau panduan dari Dinas terkait untuk pelaksanaan Uji Kompetensi Guru.

Ujian Nasional dilaksanakan murid di setiap Sekolah, keberhasilan Ujian Nasional ditentukan beberapa faktor antara lain faktor dalam diri (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal murid antara lain berkaitan dengan kecerdasan intelektual, kecemasan, kesiapan, kesiapan mental dan kondisi fisik. Faktor eksternal murid antara lain berkaitan dengan lingkungan belajar dirumah atau Sekolah, sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran. Para murid yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang baik, tentu akan memiliki peluang yang besar untuk keberhasilan dalam Ujian Nasional. Selain itu, keadaan sarana dan prasarana tentunya akan menunjang proses pembelajaran yang nyaman serta memberikan semangat murid dalam belajar.

Mengacu pada peraturan Uji Kompetensi Guru dalam Permendikbud No 57 Tahun 2012, muncul permasalahan mendasar terkait Uji Kompetensi Guru. Pemerintah mengambil fokus hanya penilaian kompetensi pedagogik dan profesional dalam ranah kognitif. Melihat pada kondisi tersebut, seharusnya ada konteks yang berkesinambungan antara Uji Kompetensi Guru dengan Ujian Nasional atau memiliki konteks yang hampir sama dan masing-masing terintegrasi satu sama lain, karena hanya menguji dalam ranah kognitif.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang Guru seperti yang dijelaskan pada Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang Guru bahwa, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasi oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Jika dilihat lebih mendalam, kekhususan Permendikbud No 57 Tahun 2012 tentang Uji Kompetensi Guru masih dalam pembentukan peraturan perundang-undangan dan lebih bersifat teknis dan cenderung partial. Pengujian kompetensi sosial dan kompetensi pribadi, Pemerintah mengambil kebijakan dengan menggunakan pendekatan yang lain.

Terkait pelaksanaan Ujian Nasional beberapa kalangan mengaku masih menemukan kecurangan, seperti ada pihak yang tidak bertanggung jawab memperjual belikan kunci jawaban kepada siswa, serta sering menjumpai kecurangan seperti pihak luar yang menyebarkan jawaban yang belum tentu kebenarannya sebelum Ujian Nasional dilaksanakan diduga banyak kunci jawaban yang beredar. Meskipun pendistribusian naskah soal Ujian Nasional sangat rahasia namun kecurangan-kecurangan masih banyak terjadi. Untuk itu perlu adanya sanksi tegas bagi pelanggar hukum terutama dibidang pendidikan khususnya Ujian Nasional, karena Ujian Nasional merupakan tolok ukur bagi setiap siswa untuk kelayakan menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam Ujian Nasional ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi dalam diri setiap siswa tersebut, misalkan dengan menumbuhkan sikap percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, selalu jujur dalam mengerjakan setiap soal, tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan soal Ujian. Selain faktor internal, faktor eksternal juga sangat mempengaruhi, misalkan semangat dari orang-orang terdekat misalkan teman, guru dan keluarga, keluarga sangat berpengaruh dalam faktor eksternal karena setelah keluar dari sekolah siswa merupakan tanggungjawab dari orang tua, orang tua langsung memonitor kegiatan anak-anak dalam rumah. Selain keluarga guru mempunyai andil yang sangat luar biasa kepada anak didiknya misalkan selalu memotifasi siswa agar rajin belajar terutama saat mendekati Ujian Nasional, guru dapat membuka bimbingan khusus untuk siswa yang memiliki keterbatasan dalam menyerap semua materi dalam kelas, anak didik yang kurang tanggap dalam kelas dapat mengikuti pelajaran tambahan yang telah disepakati antara guru dan murid tersebut sehingga materi yang disampaikan dapat terserap sempurna dengan adanya pelajaran tambahan diluar kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Nilai Uji kompetensi Guru mata pelajaran Geografi tahun 2012 di Kota Semarang memiliki hasil yang bervariasi. Dari 37 Sekolah diperoleh data, tidak ada Sekolah yang masuk ke dalam klasifikasi Amat Baik, 3% atau 1 Sekolah masuk kedalam klasifikasi Baik, 35% atau 13 Sekolah masuk ke dalam klasifikasi Cukup, 38% atau 14 Sekolah masuk ke dalam klasifikasi Sedang dan 24% atau 9 Sekolah masuk ke dalam klasifikasi Kurang.(2) Nilai Ujian Nasional mata pelajaran Geografi tahun 2013 di SMA se Kota Semarang dengan Guru sekaligus peserta Uji Kompetensi memiliki hasil yang bervariasi. Dari 37 Sekolah diperoleh data, 84%

atau 31 Sekolah dalam klasifikasi Baik, 16 % atau 6 sekolah dalam klasifikasi Sedang dan tidak ada Sekolah masuk dalam klasifikasi Baik Sekali, Kurang dan Kurang Sekali. (3) Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis, maka  $H_0$  ditolak karena  $-0.354 \leq 0.325$ . Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa tidak ada hubungan positif yang signifikan antara nilai Uji Kompetensi Guru dengan nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran Geografi Tahun 2013 di SMA se Kota Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rifai, Achmad, 2010. *Psikologi pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Permendikbud Nomor 57 tahun 2012 tentang Uji Kompetensi Guru.
- Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standart Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah